



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era modern saat ini ikut andil dalam proses mudahnya mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan masyarakat melalui media. Untuk dapat mencerna makna pesan melalui media massa, maka kita harus memahami media (*Media Literacy*). Melalui langkah menganalisa sebuah produk dapat menjadikan kita lebih mengetahui dan memahami apa yang menjadi maksud dari produk media tersebut.

Pesan media tidak begitu saja muncul, akan tetapi pesan yang disampaikan melalui media itu disampaikan dan diciptakan oleh seseorang dengan tujuan tertentu. Media tidak hanya memberikan informasi dan hiburan saja, tetapi mengajak khlayak untuk melakukan perubahan. Melalui berbagai konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media itu terlihat sangat menarik dan menimbulkan khlayak tertarik dan menimbulkan penasaran. Pembingkain pesan melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan khlayak.<sup>1</sup>

Literasi media adalah bukti yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai media, jenis, dan bentuk. Literasi media juga dapat kita pahami sebagai kemampuan untuk menyaring dan menganalisa pesan yang diinformasikan,

---

<sup>1</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Massa*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), cet. 1, hlm. 1.

menghibur dan menjual kepada kita setiap hari. Secara lebih dalam, Literasi media merupakan kemampuan untuk membawa keterampilan berpikir kritis untuk menghadapi semua dampak dari paparan media. Terutama media dalam perfilman.

Alan Rubin mendefinisikan literasi media sebagai pemahaman sumber dan teknologi dari komunikasi, kode yang digunakan, pesan yang diproduksi dan pemilihan, penafsiran, serta dampak dari pesan tersebut.<sup>2</sup> Dengan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan media, nantinya pesan bisa dipahami secara tepat. Begitu juga dampak yang ditimbulkan oleh pesan tersebut.

Film adalah media populer yang digunakan tidak hanya untuk menyampaikan pesan-pesan, tetapi juga menyalurkan pandangan-pandangan kepada khalayak.<sup>3</sup> Film bisa membuat orang tertahan, setidaknya saat mereka menontonnya, secara lebih intens dari pada media lainnya. Membuat khalayak dapat fokus dalam memperhatikan pesan yang disampaikan.

Dengan sarana tanda manusia bisa berpikir, karena tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi. Sebab komunikasi senantiasa terjadi dengan perantaraan tanda-tanda (*signs*), tanda-tanda tersebut menjadi basis seluruh komunikasi dan semiotika-lah pendekatan yang paling berperan dalam kajian komunikasi tanda.

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa semiotika menjadi salah satu ilmu penting dalam dinamika perkembangan metodologi ilmiah

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>3</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm.159.

yang secara konsisten dan khas dalam kajian komunikasi. Karena itu kita mendapati bahwa analisis semiotika muncul segera setelah atau bersamaan metodologi analisis teks komunikasi lainnya seperti analisis isi (*content analysis*) dan analisis wacana (*discourse analysis*).

Dalam setiap produksi karya film tidak lepas dari penyampaian nilai-nilai yang ingin disampaikan insan produksi kepada khalayak umum. Lewat media film dapat menjadikan langkah dan gerakan baru yang professional untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Visi dan misi dakwah keislaman dapat kita sisipkan dalam tayangan film dan dapat dijadikan langkah berdakwah di masa kekinian. Inti dari dakwah keislaman disini adalah penyampaian nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat umum. Penyampaian nilai ini dapat disalurkan melalui berbagai cara dan media.

Salah satu film yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah keislaman adalah Film Negeri 5 Menara. Film ini menjunjung tinggi nilai-nilai agama maupun kehidupan sosial yang dapat kita jadikan sebagai pembelajaran. Film ini diangkat dari novel dengan judul yang sama, yaitu Negeri 5 Menara karya A. Fuadi yang diterbitkan pada tahun 2009. Selain menjunjung tinggi nilai dakwah, film ini juga mengangkat nilai-nilai tentang kerja keras, semangat, keikhlasan, dan kesungguhan.

Dalam film Negeri 5 Menara terdapat pesan yang perlu kita amati yaitu penggunaan simbol "*Man Jadda Wajada*". Kalimat ini dijadikan dorongan penyemangat dalam beraktifitas dengan latar belakang pendidikan pesantren. Di dalam film ini dapat dijumpai adegan ketika para santri

mengikuti proses pembelajaran di pesantren, serta kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren. Dengan simbol *Man Jadda Wajada* ini seolah-olah menjadikan para tokoh dalam film ini mempunyai semangat yang berkobar dalam melakukan berbagai aktifitasnya. Terutama dalam menggapai mimpi dan cita-cita yang ingin dicapai.

simbol *Man Jadda Wajada* yang disampaikan dalam film Negeri 5 Menara ini diungkap dan disampaikan beberapa kali. Terhitung awal dari penyampaian Ustazd Salman hingga para santri meraih kesuksesan sesuai apa yang ada dalam pikiran masing-masing. Pesan yang disampaikan dalam adegan pada film Negeri 5 Menara tentu mempunyai dampak dan efek tertentu yang mempengaruhi para penontonnya.

Makna yang terkandung dalam simbol *Man Jadda Wajada* ini pasti sangat berarti. Karena itu simbol *Man Jadda Wajada* yang disampaikan dalam film Negeri 5 Menara perlu dikaji dengan menggunakan metode tertentu. Salah satunya adalah menggunakan Analisis Semiotika. Semiotika merupakan teori yang digunakan untuk menganalisa sebuah simbol yang disampaikan. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah Analisis Semiotika dari Charles Sander Peirce yang dikenal dengan *Triangel Meaning*. Dengan menggunakan Analisis Semiotika ini, simbol *Man jadda Wajada* yang disampaikan dalam film Negeri 5 Menara dapat dipahami secara tepat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa simbol *Man Jadda Wajada* dalam film Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana efek yang ditimbulkan dari simbol *Man Jadda Wajada* dalam film Negeri 5 Menara?
3. Bagaimana relasi simbol *Man Jadda Wajada* dalam konteks dakwah?

### C. PENEGASAN ISTILAH DALAM JUDUL

Supaya tidak menimbulkan pemahaman yang salah, maka perlu diuraikan pemahaman tentang istilah-istilah yang dijadikan objek penelitian.

*Pertama*, Analisis Semiotika. Untuk memahami sebuah informasi juga dibutuhkan sebuah kajian khusus mengenai objek yang disampaikan. Dengan adanya hal inilah *analisis semiotika* dapat mendukung mencari sebuah makna yang sesungguhnya dari informasi yang disampaikan. Kata Analisis mempunyai makna sifat uraian, penguraian, kupasan.<sup>4</sup> Analisis merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah difahami dan ditemukannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>5</sup> Analisis Semiotika merupakan studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan,

---

<sup>4</sup> Ahmad Maulana, *et. al.*, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 16.

<sup>5</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 334.

perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri. Studi mengenai tanda tidak hanya memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi. Tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi.<sup>6</sup> Salah satu dari teori semiotika adalah analisis semiotika oleh Charles Sander Peirce yang dikenal dengan *triangel meaning*. Teori ini menitik beratkan pada pemaknaan tanda untuk mengetahui efek yang timbul dari simbol. Tiga elemen pemaknaan ini adalah tanda, acuan tanda dan intrepitant.

*Kedua*, pesan dakwah. Disebut juga sebagai *Maddah* (materi dakwah) yaitu isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.<sup>7</sup> Salah satu pesan dakwah yang disampaikan dalam Film Negeri 5 Menara adalah simbol *Man Jadda Wajada*. Kalimat ini mempunyai arti "*Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia mendapatkan*". *Man* merupakan bentuk kata isim isyarah mempunyai arti orang<sup>8</sup>, *Jadda* merupakan bentuk kata fi'il yang mempunyai arti bersungguh-sungguh<sup>9</sup> dan *Wajada* juga bentuk kata fi'il yang berarti menemukan.<sup>10</sup> Dari perpaduan makna berdasarkan kata perkata ini bisa dipahami siapa saja yang bersungguh-sungguh dalam berjuang maka ia akan mendapatkan apa yang ia perjuangkan tersebut.

---

<sup>6</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 27.

<sup>7</sup> Muhammad Munir, S.AG., & Wahyu Illahi, S.AG., MA, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 24.

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1989), hlm.429.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.492.

*Ketiga*, Film Negeri 5 Menara. Yaitu sebuah film yang disutradari oleh Affandi Abdul Rachman bekerja sama dengan Kompas Gramedia Production bersama Million Pictures. Film ini merupakan adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi berjudul Negeri 5 Menara. Skenario ditulis oleh Salman Aristo yang juga penulis naskah film Ayat-Ayat Cinta, Laskar Pelangi, Sang Penari. Film ini mengambil lokasi *shooting* di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, Sumatera Barat, Bandung, hingga London. Film ini dirilis pada 1 Maret 2012.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFA'AT PENELITIAN**

Berangkat dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa makna dari simbol "*Man Jadda Wajada*" dalam film Negeri 5 Menara secara tepat. Kemudian setelah mengetahui makna simbol tersebut, kita dapat mengetahui bentuk efek yang timbul dari simbol "*Man Jadda Wajada*". Dan dapat mengetahui relasi dari simbol *Man Jadda Wajada* yang disampaikan dalam film Negeri 5 Menara dalam konteks ilmu dakwah.

Dengan tujuan penelitian dia atas maka, penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Analisis Semiotika dalam memaknai simbol-simbol yang ada dalam film tertentu. Agar pesan yang disampaikan melalui film ini dapat di maknai secara tepat. Secara praktis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menarik peneliti lain terutama mahasiswa untuk mengembangkan



penelitian dalam karya ilmiah dengan masalah yang serupa. Selain itu juga pembaca maupun penulis dapat memahami bahwa di dalam film Negeri 5 Menara terdapat pesan dakwah berupa simbol *Man Jadda Wajada* yang mempunyai makna sangat luas. Selain memahami maknanya, diharapkan juga nantinya pembaca maupun penulis bisa mengaplikasikan dan menjadikan pesan dakwah tersebut sebagai pedoman dalam menjalani aktifitas untuk menggapai kesuksesan. Dan hal ini telah digambarkan dalam film Negeri 5 Menara.

#### **E. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan salah satu langkah dari seorang peneliti dalam menemukan referensi-referensi yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa kajian pustaka diantaranya adalah sebagai berikut: Skripsi yang berjudul “ Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Kehormatan Dibalik Kerudung”. Skripsi yang disusun oleh Zeni Zulia Hana. Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara 2013. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Kehormatan Dibalik Kerudung. Subjek dari penelitian ini adalah film Kehormatan Dibalik Kerudung. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai dalam penelitiannya adalah analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Zeni Zulia Hana, *Skripsi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Kehormatan Dibalik Kerudung*, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2003), hlm. 11.

Kajian pustaka selanjutnya yang dijadikan bahan perbandingan penulis adalah skripsi yang berjudul “Studi Deskripsi Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto”. Skripsi ini disusun oleh: Risnasari. Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara Tahun 2015. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risnasari ini mempunyai tujuan Untuk mengetahui pesan dakwah dalam film sang kiai selainitu juga untuk mengetahui studi deskripsi pesan dakwah dalam film sang kiai.

Dan dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>12</sup> Analisis isi merupakan suatu analisis yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial atau realitas yang terjadi sewaktu pesan (teks, simbol, gambar, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat) disampaikan.<sup>13</sup>

Dan untuk menganalisis data, dia menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Langkah pertama, menonton film sang kiai, kemudian mengumpulkan data berdasarkan unit analisis pesan yang ada di dalamnya.

---

<sup>12</sup>Risnasari, *Studi Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto*, (Jepara: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU), 2015), hlm. 9.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

Tahap selanjutnya, adalah membedah isi tayangan dengan cara menartikan serta menafsirkan maksud dari isi tayangan potongan dialog yang telah dipilih, kemudian terakhir menarik kesimpulan.<sup>14</sup>

Kajian pustaka terakhir yang menjadi bahan perbandingan penulis adalah skripsi yang berjudul “Nilai Optimis dalam Film Negeri 5 Menara”. Skripsi yang disusun tahun 2014 oleh Siti Ika Lestari mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis semiotik. Hasil dalam penelitian yang dilakukannya terdapat beberapa nilai Optimis dalam film Negeri 5 Menara, yaitu:

1. Memiliki pengharapan yang tinggi.
2. Mampu memotivasi.
3. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan.
4. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
5. Tidak bersikap pasrah.

Dari ketiga bentuk penelitian di atas inilah yang dijadikan bahan perbandingan oleh penulis dalam menyusun skripsi. Terdapat beberapa persamaan dalam melakukan penelitian ini. Yaitu terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu juga pola menganalisisnya juga sama. Namun diantara kesamaan itu tentunya penelitian ini tidaklah sama perbedaan penelitian ini terletak dari objek dari penelitian itu sendiri. Dan dari masalah yang dikaji.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

## F. METODE PENELITIAN

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, maka dibutuhkan metode untuk menganalisis data. Untuk menganalisis simbol *Man Jadda Wajada* dalam film Negeri 5 Menara peneliti menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander Peirce dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini bersifat interpretatif yaitu menggunakan penafsiran. Metode ini memaparkan apa adanya sesuai dengan data-data yang ada.

Dalam melakukan penelitian penulis mencari data dari dua sumber, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti dalam melakukan kajian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari film Negeri 5 Menara. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian. Data skunder yang digunakan peneliti diambil dari catatan, surat kabar, buku maupun terbitan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi Yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama Pada tahun 2010 Jumlah Halamannya adalah 424.<sup>15</sup>

Setelah didapatkan data dari kedua sumber di atas, yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip data dan materi-materi lain yang telah kita kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman kita sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan kita dalam

---

<sup>15</sup><http://sinopsisnovelku.blogspot.com/2013/03/resensi-novel-negeri-5-menara.html>, diakses pada 27 Juli 2016 di Perpustakaan Daerah Jepara, pukul 10:39 WIB.

menyajikan apa yang sudah kita temukan kepada orang lain. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis semiotika Charles Sander Peirce. Dalam model ini analisis semiotika berangkat dari tiga elemen utama yang disebut dengan Peirce teori segi tiga makna atau *triangle meaning*.<sup>16</sup>

- a) Tanda (*sign*). Sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera yang merujuk pada hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda tersebut disebut objek.
- b) Acuan tanda (objek). Yaitu konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.
- c) Pengguna tanda (*interpretant*). Yaitu konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya kesuatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Yang menjadi penekanan dalam teori ini adalah tentang persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan seseorang pada waktu berkomunikasi.

Langkah pertama dalam tehnik analisis ini adalah menonton dan memperhatikan, mengklasifikasikan setiap adegan film Negeri 5 Menara kemudian mengumpulkan data-data tentang simbol *Man Jadda Wajada* yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara. Tahap selanjutnya adalah membedah, menganalisa dan memaknai simbol *Man Jadda Wajada* dari data-data yang

---

<sup>16</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 266.

telah terkumpul. Setelah memilih dan memotong adegan-adegan yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara, langkah terakhir penyusunan penelitian ini adalah menarik kesimpulan.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Agar dalam penyusunan skripsi mudah dibaca dan dipahami, maka peneliti memberikan sistematika penyusunan penulisan skripsi. Dalam skripsi ini terdapat tiga bagian utama, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian Awal dari skripsi ini merupakan sebuah pengantar awal dari skripsi yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman *motto*, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Bagian isi skripsi. Pada bagian ini terdapat lima bab pembahasan. **Bab Pertama**, berisikan tentang pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfa'at penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. **Bab kedua**, berisikan pembahasan tentang landasan teori. Dalam bab kedua ini akan diuraikan teori tentang Film Sebagai Media Dakwah Dalam Menyampaikan Pesan Agama. Dalam bab ini akan dibahas kajian teori-teori tentang: Film (pengertian film, sejarah film, dan jenis-jenis film). Deskripsi umum tentang dakwah (pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah dan tujuan dakwah). **Bab ketiga**, berisikan objek kajian yang diteliti dalam skripsi. Menguraikan secara umum umum tentang film Negeri 5 Menara dan simbol Man Jadda Wajada. **Bab keempat**, Dalam bab ini

berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu memaparkan makna simbol *Man Jadda Wajada* dalam Film Negeri 5 Menara. Uraian mengenai efek yang ditimbulkan dari simbol *Man Jadda Wajada* dalam film Negeri 5 Menara dan relasinya simbol *Man Jadda Wajada* dalam film Negeri 5 Menara dengan keilmuan dakwah. **Bab kelima**, Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian Akhir, Pada bagian akhir skripsi ini berisikan tentang Daftar Pustaka, lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

